

**MODEL EKONOMI PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI
(Kasus di Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor)**

***ECONOMIC MODEL OF FARM HOUSEHOLD EXPENDITURES
(Case in West Bogor District, Bogor City)***

Azhar Dhika Wiratama¹, Siti Rochaeni², Dewi Rohma Wati^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

*Email Penulis Korespondensi: dewi.rohma.wati@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Wilayah Kota Bogor masih memiliki ribuan penduduk dengan mata pencaharian di sektor pertanian. Rumah tangga petani merupakan unit ekonomi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga melalui pengambilan keputusan produksi pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui karakteristik rumah tangga petani, (2) menganalisis pola pengeluaran rumah tangga petani, (3) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran rumah tangga petani. Jumlah sampel yang diperlukan sebagai data primer adalah sejumlah 76 orang anggota rumah tangga petani, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menjawab tujuan (1) dan (2). Tujuan (3) didapatkan melalui analisis persamaan simultan dengan metode estimasi 2SLS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa anggota rumah tangga petani di Kecamatan Bogor Barat memiliki usia rata-rata yang masih produktif. Pola pengeluaran rumah tangga petani didominasi oleh pengeluaran konsumsi pangan yang mencapai 58,41%. Variabel dalam penelitian yang sangat memengaruhi berbagai persamaan adalah variabel pendapatan disposibel. Pendapatan disposibel ini perlu menjadi perhatian bagi rumah tangga petani dalam menentukan prioritas pengeluaran rumah tangga baik konsumsi maupun investasi.

Kata kunci: Rumah Tangga Petani, Konsumsi, Investasi, Persamaan Simultan, 2SLS

ABSTRACT

Bogor City still has thousands of residents whose livelihoods are in the agricultural sector. The farmer households' are economic unit that aims to meet household needs through agricultural product decision making. This study aims to (1) determine the farmer households characteristics, (2) analyze the farmer households expenditure patterns, and (3) analyze the factors affecting farmer households' expenditures. Number of samples needed as primary data is 76 members of farmer households; the sampling was done by proportionate stratified random sampling technique. Data that has been obtained is then analyzed using descriptive statistics to answer the (1) and (2) objectives. To determine the third objectives, a simultaneous equation analysis was carried out using the 2SLS estimation method. Results of the study indicate that members of farmer households in West Bogor District have an still productive average of ages. The farmer households' expenditure pattern is dominated by food consumption, which reach 58.41%. Variables in the study that greatly affects various equations is the disposable income variable. This disposable income needs to be a concern for farmer households in determining household expenditure priorities either consumption and investation.

Keywords: Farmer Households, Consumption, Investation, Simultaneous Equation, 2SLS

PENDAHULUAN

Perkotaan merupakan suatu wilayah dengan dominasi kegiatan perekonomian di bidang jasa, perdagangan, dan industri. Djamal (2004:31) menyatakan bahwa perkotaan adalah suatu daerah dimana terdapat pemusatan penduduk dan pusat aktivitas perekonomian pada sektor industri, perdagangan, dan jasa. Salah satu daerah perkotaan yang ada di Indonesia adalah Kota Bogor. Kota yang juga merupakan salah satu wilayah penyangga Jakarta sebagai ibukota ini perekonomiannya ditopang oleh beberapa sektor.

Adapun sektor pertanian menjadi pilihan usaha bagi sebagian masyarakat di wilayah perkotaan seperti di Bogor. Hal ini karena sektor pertanian memiliki peran strategis dalam penyediaan pangan dan sebagai mata pencaharian masyarakat (Christiyanto & Mayulu, 2021)

Sektor pertanian bukanlah sektor unggulan Kota Bogor, pada data diatas sektor pertanian hanya unggul dari sektor pertambangan dan penggalian serta sektor pengadaan air, pengolahan sampah, dan daur ulang. Meski begitu, masih cukup banyak penduduk Kota Bogor yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian mengalami penurunan jumlah tenaga kerja cukup konstan dari tahun 2013 hingga 2017. Apriliani (2017:42) menyatakan bahwa pergeseran mata pencaharian yang terjadi memiliki tipe dominan berupa luas lahan penguasaannya menyusut sehingga petani mencari sumber penghasilan lain daribidang non pertanian. Kecamatan Bogor Barat menjadi kecamatan dengan luas lahan pertanian terbesar kedua di Kota Bogor. Kecamatan Bogor Barat memiliki presentase 4,37% atau luas lahan pertanian sebesar 517,40 Ha, hanya lebih kecil dari Kecamatan Bogor Selatan dengan luas lahan pertanian terbesar di Kota Bogor.

Terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga dan hubungannya dengan sektor pertanian, terdapat konsep rumah tangga tani (RTP). Fariyanti (2007) mengemukakan bahwa rumah tangga petani adalah rumah tangga yang memiliki perilaku khusus. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang terkait dengan pengambilan keputusan produksi pertanian, konsumsi, dan alokasi tenaga kerja. Asmarantaka (2007) menyatakan bahwa rumah tangga petani dapat dipandang sebagai satu kesatuan unit ekonomi dan memiliki tujuan yang ingin dipenuhi dari sejumlah sumberdaya yang dimiliki. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa rumah tangga petani merupakan unit ekonomi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga melalui pengambilan keputusan produksi pertanian, konsumsi, dan alokasi tenaga kerja.

Berbagai macam kebutuhan konsumsi atau pengeluaran yang perlu untuk dialokasikan oleh rumah tangga petani, baik itu kebutuhan pangan, non pangan, investasi produksi, investasi pendidikan, investasi kesehatan, bahkan tabungan rumah tangga secara bersama-sama akan saling memengaruhi sesuai dengan prioritas mana yang harus dipenuhi lebih dulu. Interaksi yang secara nyata dapat terlihat adalah hubungan antara pengeluaran dengan pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Penjelasan umum tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antar berbagai aspek dalam konteks ekonomi rumah tangga petani. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik, pola pengeluaran, dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Bogor Barat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja dengan memperhatikan kemudahan akses dan bahwa Kecamatan Bogor Barat merupakan salah satu wilayah dengan luas lahan pertanian terluas dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Bogor. Penelitian akan dilakukan Januari-Maret 2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada responden. Data

sekunder didapat dari berbagai sumber relevan seperti buku dan bentuk publikasi lainnya yang berasal dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Daerah, serta institusi terkait lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua rumah tangga petani di Kecamatan Bogor Barat yang berjumlah 305. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus slovin, dengan begitu didapatkan jumlah sampel sebanyak 76.

Pada penelitian ini, digunakan *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Penggunaan teknik ini sangat baik digunakan karena seluruh populasi yang ada memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, dan proporsi populasi terbagi secara heterogen kepada beberapa kelurahan di Kecamatan Bogor Barat sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Proporsi Persebaran Sampel

No	Kelurahan	RTP	Persentase RTP (%)	Sampel
1	Pasir Mulya	8	1,96	2
2	Loji	20	4,92	5
3	Bubulak	67	16,47	17
4	Situgede	68	16,72	17
5	Balumbang Jaya	41	10,08	10
6	Pasir Jaya	10	2,46	3
7	Margajaya	30	7,38	7
8	Sindang Barang	18	4,43	5
9	Menteng	26	6,39	6
10	Curug Mekar	17	4,18	4
Jumlah		305		76

Sumber: Data Penelitian (diolah)

Selama proses pengambilan data yang telah ditentukan berdasarkan menggunakan rumus slovin, terdapat kendala terkait pandemi. Pertengahan bulan maret 2020, kebijakan pembatasan sosial dilaksanakan serentak. Kondisi tersebut membatasi penulis dalam pengambilan sampel, sehingga penulis hanya dapat mengumpulkan 60 responden. Pengambilan sampel setelah mengetahui proporsi jumlah sampel dari tiap kelurahan dilakukan dengan koordinasi dengan ketua kelompok tani setempat untuk kemudian diarahkan kepada petani-petani yang menjadi responden.

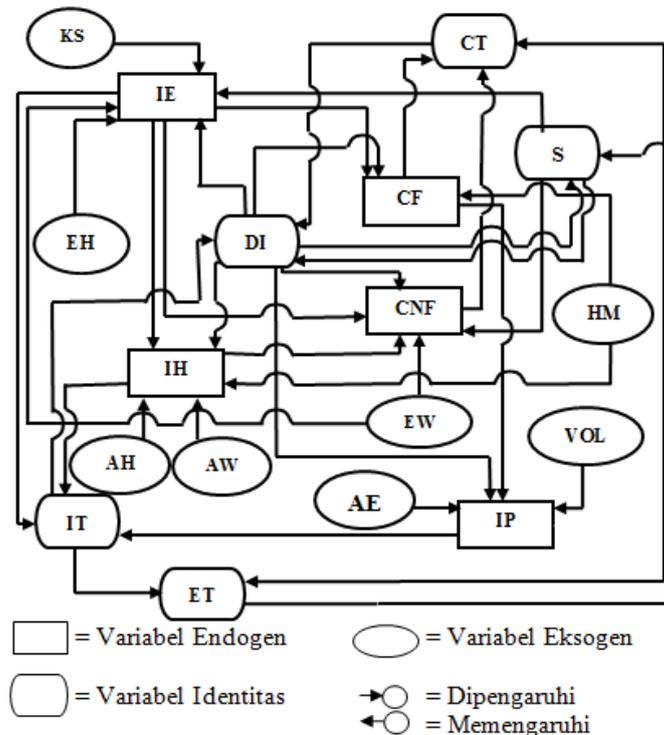
Metode Pengolahan dan Analisis Data

Karakteristik dan pola konsumsi rumah tangga petani di Kecamatan Bogor Barat dapat diketahui dengan menggunakan data deskriptif metode tabulasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mengungkap atau memberikan deskripsi karakteristik data yang dikumpulkan dalam suatu studi (Mangkuatmojo. 2015:3).

Faktor-faktor apa saja yang secara signifikan memengaruhi pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Bogor Barat dapat diketahui dengan analisis model ekonomi rumah tangga petani menggunakan persamaan simultan yang diduga dengan metode *Two Stage Least Squares* (2SLS) dibantu perangkat lunak *Statistical Analysis System* (SAS) 9.4.

Perumusan Model

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan merumuskan model, yang mana menurut Siregar (2016:1) model merupakan suatu representasi dari suatu sistem yang sedang dipelajari dan dipergunakan sebagai alat untuk meramal atau mengontrol.



Gambar 1. Keterkaitan Antar Variabel dalam Pengeluaran RTP di Kecamatan Bogor Barat

Pengeluaran rumah tangga petani terbagi menjadi tiga, yaitu pengeluaran konsumsi, pengeluaran investasi, dan tabungan. Untuk pengeluaran konsumsi terdiri dari konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Investasi, terdiri dari investasi produksi, investasi pendidikan, dan investasi kesehatan.

$$DI = CT + IT + S \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- DI : Pendapatan Disposibel (Rp/Tahun)
- CT : Total Konsumsi (Rp/Tahun)
- IT : Investasi Total (Rp/Tahun)
- S : Tabungan (Rp/Tahun)

1. Blok Konsumsi

Konsumsi pangan merupakan fungsi dari pendapatan disposibel, jumlah anggota rumah tangga, dan investasi pendidikan. Persamaan konsumsi pangan adalah:

$$CF = a_0 + a_1DI + a_2HM + a_3IE + \mu_1 \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

- CF : Konsumsi Pangan (Rp/Tahun)
- DI : Pendapatan Disposibel (Rp/Tahun)
- HM : Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)

IE : Investasi Pendidikan (Rp/Tahun)

Tanda parameter dugaan yang diharapkan adalah $a_1, a_2 > 0$; $a_3 < 0$

Konsumsi non pangan merupakan fungsi dari pendapatan disposibel, investasi pendidikan, investasi kesehatan, pendidikan istri, dan tabungan. Persamaan konsumsi non pangan adalah:

$$CNF : b_0 + b_1DI + b_2IE + b_3IH + b_4EW + b_5S + \mu_2 \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

CNF : Konsumsi Non Pangan (Rp/Tahun)

DI : Pendapatan Disposibel (Rp/Tahun)

IE : Investasi Pendidikan (Rp/Tahun)

IH : Investasi Kesehatan (Rp/Tahun)

EW : Pendidikan Istri (Tahun)

S : Tabungan (Rp/Tahun)

Tanda parameter dugaan yang diharapkan adalah $b_1, b_4 > 0$; $b_2, b_3, b_5 < 0$

Total konsumsi rumah tangga petani adalah penjumlahan dari konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Persamaan total konsumsi adalah:

$$CT = CF + CNF \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

CT : Total Konsumsi (Rp/Tahun)

CF : Konsumsi Pangan (Rp/Tahun)

CNF : Konsumsi Non Pangan (Rp/Tahun)

2. Blok Investasi

Investasi produksi merupakan fungsi dari pendapatan disposibel, konsumsi pangan, volume produksi, dan jumlah tenaga kerja. Persamaan investasi produksi adalah sebagai berikut:

$$IP = c_0 + c_1DI + c_2CF + c_3VOL + c_4AE + \mu_3 \dots\dots\dots (5)$$

Dimana :

IP : Investasi Produksi (Rp/Tahun)

DI : Pendapatan Disposibel (Rp/Tahun)

CF : Konsumsi Pangan (Rp/Tahun)

VOL : Volume Produksi (Kg)

AE : Jumlah Tenaga Kerja (Orang)

Tanda parameter dugaan yang diharapkan adalah $c_1, c_3, c_4 > 0$; $c_2 < 0$

Investasi pendidikan merupakan fungsi dari pendapatan disposibel, jumlah anak sedang bersekolah, tabungan, pendidikan istri, dan pendidikan suami. Persamaan investasi pendidikan adalah sebagai berikut:

$$IE = d_0 + d_1DI + d_2KS + d_3S + d_4EW + d_5EH + \mu_4 \dots\dots\dots (6)$$

Dimana :

IE : Investasi Pendidikan (Rp/Tahun)

DI : Pendapatan Disposibel (Rp/Tahun)

KS : Jumlah Anak Sekolah (Orang)

S : Tabungan (Rp/Tahun)

EW : Pendidikan Istri (Tahun)

EH : Pendidikan Suami (Tahun)

Tanda parameter dugaan yang diharapkan adalah $d_1, d_2, d_4, d_5 > 0$; $d_3 < 0$

Investasi kesehatan merupakan fungsi dari pendapatan disposibel, jumlah anggota rumah tangga, investasi pendidikan, usia istri, dan usia suami. Persamaan investasi

kesehatan adalah sebagai berikut:

$$IH = e_0 + e_1DI + e_2HM + e_3IE + e_4AW + e_5AH + \mu_5 \dots\dots\dots (7)$$

Dimana :

- IH : Investasi Kesehatan (Rp/Tahun)
- DI : Pendapatan Disposibel (Rp/Tahun)
- HM : Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)
- IE : Investasi Pendidikan (Rp/Tahun)
- AW : Usia Istri (Tahun)
- AH : Usia Suami (Tahun)

Tanda parameter dugaan yang diharapkan adalah $e_1, e_2, e_4, e_5 > 0$; $e_3 < 0$

Total investasi rumah tangga petani adalah penjumlahan dari investasi produksi, investasi pendidikan, dan investasi kesehatan. Persamaan total investasi adalah:

$$IT = IP + IE + IH \dots\dots\dots (8)$$

Dimana :

- IT : Total Investasi (Rp/Tahun)
- IP : Investasi Produksi (Rp/Tahun)
- IE : Investasi Pendidikan (Rp/Tahun)
- IH : Investasi Kesehatan (Rp/Tahun)

Pengeluaran total adalah akumulasi dari total konsumsi dengan total investasi.

Persamaan pengeluaran total adalah sebagai berikut:

$$ET = CT + IT \dots\dots\dots (9)$$

Dimana :

- ET : Pengeluaran Total (Rp/Tahun)
- CT : Konsumsi Total (Rp/Tahun)
- IT : Total Investasi (Rp/Tahun)

3. Blok Tabungan

Tabungan merupakan fungsi dari pendapatan disposibel dan pengeluaran total rumah tangga petani. Persamaan tabungan adalah sebagai berikut:

$$S = DI - ET \dots\dots\dots (10)$$

Dimana :

- S : Tabungan (Rp/Tahun)
- DI : Pendapatan Disposibel (Rp/Tahun)
- ET : Total Pengeluaran (Rp/Tahun)

Analisis Identifikasi Model

Langkah selanjutnya adalah identifikasi model. Metode identifikasi merupakan metode yang secara cepat mampu menentukan apakah suatu persamaan simultan bisa diestimasi atau tidak (Widarjono, 2017:249).

Tabel 2. Uji Identifikasi Model

Persamaan	K-M	G-1		Keterangan
CF	15	4	>	<i>Overidentified</i>
CNF	13	4	>	<i>Overidentified</i>
IP	14	4	>	<i>Overidentified</i>
IE	13	4	>	<i>Overidentified</i>
IH	13	4	>	<i>Overidentified</i>

Sumber: Data Penelitian (diolah)

Model pola pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Bogor Barat terdiri dari 10 persamaan, yaitu 5 persamaan struktural dan 5 persamaan identitas serta memiliki 18 variabel. Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa seluruh persamaan

overidentified, yang berarti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi syarat dalam persamaan simultan untuk kemudian dilakukan pendugaan dengan metode *Two Stages Least Squares* (2SLS).

Pendugaan Model

Untuk mengetahui peran dari variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen), maka diperlukan uji statistik terhadap setiap persamaan yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, digunakan dua uji statistik, yaitu uji-F dan uji-t.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam persamaan secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

Hipotesis:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 \dots = \beta_i = 0$$

$$H_1 = \text{Minimal ada satu } \beta_i \neq 0$$

Apabila nilai peluang (*P-value*) uji statistik F yang didapat lebih dari 1, maka tolak H_0 . Tolak H_0 berarti dalam persamaan tersebut variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sudarmanto. 2005:218).

Hipotesis:

$$H_0 = \beta_i = 0$$

$$H_1 = \text{Uji satu arah } \rightarrow \beta_i > 0; \beta_i < 0; \text{ atau } \beta_i \neq 0$$

Penelitian ini menggunakan uji satu arah dengan taraf $\alpha = 5\%-15\%$, sehingga nilai peluang (*P-value*) uji statistik $t < \text{taraf } \alpha = 5\%-15\%$ maka tolak H_0 . Tolak H_0 berarti suatu variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Rumah Tangga Petani (RTP)

Tabel 3 berikut merupakan sajian data rata-rata karakteristik rumah tangga petani responden yang didapat dari penjumlahan nilai karakteristik, kemudian dibagi dengan jumlah data yang ada.

Tabel 3. Karakteristik RTP

No	Karakteristik Rumah Tangga Petani	Rata-rata
1	Usia Suami (Tahun)	56,07
2	Usia Istri (Tahun)	48,83
3	Usia Anak (Tahun)	18,30
4	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	3,57
5	Jumlah Anak Sekolah (Orang)	0,62
6	Pendidikan Suami (Tahun)	7,33
7	Pendidikan Istri (Tahun)	6,07
8	Pendidikan Anak (Tahun)	9,31
9	Lama Menjadi Petani (Tahun)	24,67
10	Luas Lahan (m ²)	4892

Sumber: Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan rata-rata usia, dapat diketahui bahwa anggota rumah tangga petani di Kecamatan Bogor Barat masih produktif, baik itu suami, istri, maupun anak. Suami dengan usia masih produktif akan bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan

diluar sektor pertanian seperti menjadi buruh bangunan, ojek konvensional, pengepul, dan lain sebagainya. Istri anggota rumah tangga juga turut membantu perekonomian rumah tangga dengan menjadi kelompok wanita tani, menjual makanan, bahan bakar eceran, dan lain sebagainya.

Tingkat pendidikan pada anggota rumah tangga petani cenderung meningkat jika dilihat dari rata-rata pendidikan anak yang mencapai 9 tahun. Kecilnya proporsi jumlah anak yang bersekolah disebabkan oleh rata-rata anak anggota rumah tangga petani yang sudah ada pada fase bekerja, selain itu juga terdapat beberapa anak yang mencukupkan pendidikannya.

Pola Pengeluaran RTP

Pola pengeluaran merupakan besaran pendapatan disposibel yang kemudian didistribusikan ke berbagai jenis pengeluaran.

Tabel 4. Pola Pengeluaran RTP

No	Pengeluaran RTP	Rata-rata (Rp/Tahun)	%
1	Konsumsi Pangan	20.586.475	58,41
2	Konsumsi Non Pangan	4.968.200	14,10
3	Konsumsi Total Rumah Tangga	25.554.675	72,51
4	Investasi Produksi	3.250.483	9,22
5	Investasi Pendidikan	3.250.067	9,22
6	Investasi Kesehatan	699.833	1,99
7	Investasi Total Rumah Tangga	7.200.383	20,43
8	Pengeluaran Total Rumah Tangga	32.755.058	92,94
9	Tabungan Rumah Tangga	2.489.575	7,06

Sumber: Data Penelitian (diolah)

Rata-rata pendapatan disposibel yang dimiliki oleh rumah tangga petani di Kecamatan Bogor Barat adalah Rp35.244.633. Pendapatan tersebut didapat dari dua sektor yang proporsinya sama-sama besar baik sektor pertanian maupun non pertanian. Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa rata-rata rumah tangga petani menggunakan 72,51% pendapatannya atau setara dengan Rp25.554.675 untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dalam satu tahun. Besarnya proporsi pendapatan disposibel yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mengindikasikan bahwa rumah tangga petani di Kecamatan Bogor Barat masih memiliki taraf perekonomian yang rendah.

Kebutuhan investasi rumah tangga dalam satu tahun menyerap 20,43% pendapatan disposibel atau senilai dengan Rp7.200.383. Maka dengan begitu, rata-rata total pengeluaran rumah tangga adalah sebesar Rp32.755.058 atau sebesar 92,94% dari pendapatan disposibel. Sisa dari seluruh pengeluaran tersebut kemudian ditabung, dan rata-rata besaran tabungan rumah tangga adalah Rp2.489.575 atau hanya sebesar 7,06% dari pendapatan disposibel.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengeluaran RTP

Model ekonometrika pada ekonomi rumah tangga petani di Kecamatan Bogor Barat dalam penelitian ini merupakan model persamaan simultan sebanyak 10 persamaan. Persamaan-persamaan tersebut terdiri dari 5 persamaan struktural dan 5 persamaan identitas.

1. Konsumsi Pangan

Berikut merupakan tabel hasil estimasi parameter pada persamaan konsumsi pangan.

Tabel 5. Hasil Estimasi Konsumsi Pangan

No	Variabel	Parameter Estimasi	Pr > t
1	Intersep	5706107	0,0014
2	Pendapatan Disposibel (DI)	0,427630	<,0001*
3	Jumlah Anggota Rumah Tangga (HM)	450996,7	0,4891
4	Investasi Pendidikan (IE)	-0,40350	0,0009*
	F-Stat	82,13	
	R ²	0,81482	

Keterangan: Signifikan pada taraf (*) $\alpha = 5\%$, (**) $\alpha = 10\%$, (***) $\alpha = 15\%$

Sumber: Data Penelitian (diolah)

Peningkatan pendapatan disposibel pada rumah tangga petani dapat meningkatkan proporsi pengeluaran konsumsi pangan, dengan memungkinkan rumah tangga untuk membeli berbagai jenis bahan pangan yang belum dapat dibeli pada tingkat pendapatan disposibel sebelumnya. Bertambahnya anggota rumah tangga tentu akan memperbesar kebutuhan akan bahan pangan dalam rumah tangga. Variabel investasi pendidikan memiliki pengaruh negatif, hal ini mengisyaratkan bahwa rumah tangga petani harus dapat menentukan salah satunya sebagai prioritas.

2. Konsumsi Non Pangan

Berikut merupakan tabel hasil estimasi parameter pada persamaan konsumsi non pangan.

Tabel 6. Hasil Estimasi Konsumsi Non Pangan

No	Variabel	Parameter Estimasi	Pr>t
1	Intersep	705381,0	0,7519
2	Pendapatan Disposibel (DI)	0,359716	<,0001*
3	Investasi Pendidikan (IE)	-0,62012	0,0029*
4	Investasi Kesehatan (IH)	-5,58799	0,0121*
5	Pendidikan Istri (EW)	-57290,6	0,7635
6	Tabungan (S)	-0,86022	0,0009*
	F-Stat	5,18	
	R ²	0,32416	

Keterangan: Signifikan pada taraf (*) $\alpha = 5\%$, (**) $\alpha = 10\%$, (***) $\alpha = 15\%$

Sumber: Data Penelitian (diolah)

Semakin besar pendapatan disposibel yang dimiliki oleh rumah tangga petani, maka semakin besar juga proporsi untuk kebutuhan konsumsi non pangan. Berbeda dari penelitian sebelumnya oleh Octaviani (2018), dimana variabel pendidikan istri berpengaruh secara positif kepada konsumsi non pangan, dalam penelitian ini pendidikan istri justru berpengaruh negatif. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat pendidikan istri rumah tangga petani sudah dapat mengurangi jumlah keperluan non pangan dan mengalokasikannya kepada kebutuhan lain yang mendesak dan lebih rasional.

3. Investasi Produksi

Berikut merupakan tabel hasil estimasi parameter pada persamaan investasi produksi.

Tabel 7. Hasil Estimasi Investasi Produksi

No	Variabel	Parameter Estimasi	Pr>t
1	Intersep	4436328	0,0325
2	Pendapatan Disposibel (DI)	0,487870	<,0001*
3	Konsumsi Pangan (CF)	-0,95100	<,0001*
4	Volume Produksi (VOL)	33,73921	0,8343
5	Jumlah Tenaga Kerja (AE)	1037080	0,0124*
	F-Stat	17,30	
	R ²	0,55720	

Keterangan: Signifikan pada taraf (*) $\alpha = 5\%$, (**) $\alpha = 10\%$, (***) $\alpha = 15\%$

Sumber: Data Penelitian (diolah)

Pendapatan disposibel berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi produksi rumah tangga petani. Meningkatnya pendapatan disposibel dapat memberi ruang lebih untuk mengalokasikan sebagian pendapatan tersebut sebagai input aktivitas pertanian yang menjadi karakteristik khusus dari rumah tangga petani. Volume produksi dalam usaha pertanian sangat penting, untuk meningkatkan volume produksi tersebut rumah tangga petani harus mengalokasikan input lebih besar dalam usaha pertaniannya. Nilai signifikan dan cukup besar dari alokasi tenaga kerja ini mengharuskan rumah tangga petani lebih cermat ketika membuat keputusan dalam usaha pertanian yang dilakukan.

4. Investasi Pendidikan

Berikut merupakan tabel hasil estimasi parameter pada persamaan investasi pendidikan.

Tabel 8. Hasil Estimasi Investasi Pendidikan

No	Variabel	Parameter Estimasi	Pr>t
1	Intersep	-6288486	<,0001
2	Pendapatan Disposibel (DI)	0,172269	<,0001*
3	Jumlah Anak Sekolah (KS)	3298574	<,0001*
4	Tabungan (S)	-0,37863	0,0082*
5	Pendidikan Istri (EW)	332585,1	0,0077*
6	Pendidikan Suami (EH)	48793,05	0,6716
	F-Stat	43,52	
	R ²	0,80119	

Keterangan: Signifikan pada taraf (*) $\alpha = 5\%$, (**) $\alpha = 10\%$, (***) $\alpha = 15\%$

Sumber: Data Penelitian (diolah)

Semakin banyak anak yang bersekolah akan memperbesar jumlah investasi pendidikan yang harus dialokasikan oleh rumah tangga petani dari pendapatan disposibel yang dimiliki. Pendidikan istri dan pendidikan suami berpengaruh positif terhadap investasi pendidikan rumah tangga petani. Pendidikan istri berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5% sedangkan pendidikan suami tidak signifikan pada taraf 5%-15% terhadap investasi pendidikan rumah tangga petani. Pengaruh positif yang diberikan oleh tingkat pendidikan suami maupun istri anggota rumah tangga petani dalam investasi pendidikan menjelaskan bahwa tingkat kesadaran akan pentingnya taraf pendidikan sudah tinggi.

5. Investasi Kesehatan

Berikut merupakan tabel hasil estimasi parameter pada persamaan investasi kesehatan.

Tabel 9. Hasil Estimasi Investasi Kesehatan

No	Variabel	Parameter Estimasi	Pr>t
1	Intersep	-457539	0,5366
2	Pendapatan Disposibel (DI)	0,010221	0,1234**
3	Jumlah Anggota Rumah Tangga (HM)	169058,2	0,0978**
4	Investasi Pendidikan (IE)	-0,06169	0,0238*
5	Usia Istri (AW)	4163,514	0,5373
6	Usia Suami (AH)	3413,008	0,7460
	F-Stat	1,47	
	R ²	0,12006	

Keterangan: Signifikan pada taraf (*) $\alpha = 5\%$, (**) $\alpha = 10\%$, (***) $\alpha = 15\%$

Sumber: Data Penelitian (diolah)

Pendapatan disposibel dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi kesehatan rumah tangga petani. Nilai signifikan yang dimiliki variabel investasi pendidikan menjadi pertimbangan penting bagi rumah tangga petani dalam memilih prioritas investasi yang diperlukan saat ini. Usia istri dan usia suami berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi kesehatan rumah tangga petani. Semakin usia bertambah maka tubuh akan semakin rentan terhadap penyakit. Pengaruh positif yang dimiliki oleh usia suami dan istri dalam rumah tangga petani mengindikasikan bahwa kepedulian pada kesehatan cukup penting bagi anggota rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Usia suami, istri, serta anak anggota rumah tangga petani di kecamatan Bogor Barat masih tergolong produktif. Tingkat pendidikan cenderung meningkat pada anak jika dibandingkan dengan orang tuanya.
2. Pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Bogor Barat sebagian besarnya masih didominasi oleh pengeluaran untuk konsumsi. Pola pengeluaran yang didominasi oleh konsumsi ini mengindikasikan bahwa rumah tangga petani masih memiliki taraf perekonomian yang rendah.
3. Konsumsi pangan dipengaruhi oleh pendapatan disposibel dan investasi pendidikan yang dilakukan rumah tangga petani. Konsumsi non pangan dipengaruhi oleh pendapatan disposibel, investasi pendidikan, investasi kesehatan, dan tabungan. Investasi produksi dipengaruhi oleh pendapatan disposibel, konsumsi pangan, dan jumlah tenaga kerja. Investasi pendidikan dipengaruhi oleh pendapatan disposibel, jumlah anak sekolah, tabungan, dan pendidikan istri. Investasi kesehatan dipengaruhi oleh investasi pendidikan, pendapatan disposibel, dan jumlah anggota rumah tangga.

Saran

Adapun saran-saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usia anggota rumah tangga yang masih cukup produktif perlu untuk dimanfaatkan

- sebaik-baiknya untuk meningkatkan taraf perekonomian rumah tangga petani di Kecamatan Bogor Barat.
2. Begitu luasnya pengaruh dari pendapatan disposibel terhadap aspek-aspek pengeluaran perlu menjadi perhatian rumah tangga petani dalam menentukan prioritas pengeluaran rumah tangga.
 3. Pemerintah perlu memberikan perhatian serta dukungan lebih kepada rumah tangga petani dengan tetap mempertahankan keberadaan lahan pertanian ditengah Kota Bogor yang digunakan untuk memproduksi bahan pangan.
 4. Penelitian lanjutan perlu untuk dilakukan dengan menambah variabel-variabel lain yang relevan ke dalam model sehingga dapat memberi nilai R^2 yang lebih tinggi guna menunjukkan keragaman dalam persamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Adini. (2017). *Makna Tanah dan Perubahan Penguasaan Tanah Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor)*. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Asmarantaka, R. W. (2007). *Analisis Perilaku Ekonomi Rumah tangga Petani di Tiga Desa Pangan dan Perkebunan di Provinsi Lampung*. [Disertasi] Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Christiyanto, M & Mayulu, H. (2021). Pentingnya Pembangunan Pertanian dan Pemberdayaan Petani Wilayah Perbatasan dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan Nasional: Studi Kasus di Wilayah Perbatasan Kalimantan. *Journal of Tropical Agrifood*. 3(1): 1-14
- Djamal, Irwan Zoer'aini. (2005). *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fariyanti, Anna. (2007). Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Sayuran pada Kondisi Risiko Produksi dan Harga di Kecamatan Pengalengan. *Jurnal Agro Ekonomi*. 25(2): 178-206.
- Mangkuatmojo, Soegiyarto. (2015). *Statistik Deskriptif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siregar, Kiman. (2016). *Simulasi dan Pemodelan: Aplikasi untuk Keteknikan Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarmanto, Gunawan. (2005). *Analisis Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widarjono, Agus. (2017). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.